

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperlukan oleh peneliti langsung diambil dari obyek penelitian yaitu di Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin Turus.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik.²⁸ menurut Sugiyono, data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap dan memahami makna dari suatu konteks dalam kondisi apa adanya. Oleh karena itu metode yang digunakan harus mendukung peneliti dalam menemukan data yang sebenarnya, dibalik yang terlihat di depan mata, untuk ditangkap maknanya.²⁹ Jadi, dalam penelitian ini akan lebih mengkaji wawancara, observasi dan dokumentasi.

Alasan mengapa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif dipandang lebih sesuai untuk mengetahui gambaran-gambaran yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu evaluasi pelaksanaan metode Yanbu`a.

²⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019),.5.

²⁹ farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: cakra Books, 2014),21-26.`

Sasaran penelitian kualitatif yang utama adalah manusia. Karena manusia adalah sumber masalah, artefak, peninggalan-peninggalan peradaban kuno dan lain sebagainya. Yang pada intinya sasaran penelitian kualitatif ialah manusia dengan segala kebudayaan dan kegiatannya. Dalam hal ini manusia yang dimaksud adalah pengasuh, ustadzah dan para santri di Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin Turus.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi dan dalam penelitian ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process* dan *product*). Karena salah satu kelebihan evaluasi ini lebih komprehensif diantara model evaluasi lainnya, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses dan hasil. Dalam pandangan Stufflebeam bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan hanya membuktikan akan tetapi untuk memperbaiki dan mengembangkan program yang diteliti.

Evaluasi penggunaan metode Yanbu`a di Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin turus ini menggunakan model CIPP yang terdiri dari 4 jenis, konteks, masukan, proses dan hasil. Keempat komponen ini saling berhubungan satu dengan yang lain. maka diharapkan dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan metode Yanbu`a.

Fokus evaluasi dengan model CIPP pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Context : latar belakang yang mempengaruhi perencanaan program yang bersangkutan. Dalam konteks ini berupaya untuk mencari jawaban atas

pertanyaan seperti apa yang perlu dilakukan, waktu pelaksanaannya sebelum program diterima dan keputusan evaluator yaitu perencanaan program. Jadi evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program.

- b. Input : kualitas masukan yang dapat menunjang ketercapaian program yang bersangkutan. Masukan yang dimaksud adalah mengungkapkan atau menyediakan pertanyaan yang berkenaan dengan masukan yang mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program. Jadi dalam penelitian ini, yang menjadi input atau pengarah adalah guru atau ustazah dan pengasuh pondok. Penelitian ini menyediakan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong diselenggarakannya program.
- c. Process : pelaksanaan program dan penggunaan fasilitas sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk menjalankan aktivitas program. Jadi dalam pelaksanaan proses ini, peneliti merencanakan melakukan penggunaan media video pada waktu program terlaksana dan kemudian langkah selanjutnya menyesuaikan dengan teori metode Yanbu`a yang sudah di tetapkan.
- d. Product : hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan program. Penilaian yang dilakukan untuk melihat keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif maka peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pemngumpulan data. Oleh

karena itu kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat mutlak diperlukan.

Dalam kehadiran peneliti dalam penelitian tersebut diketahui berperan sebagai peneliti oleh subjek atau informan dengan terlebih dahulu mengajukan izin penelitian kepada lembaga yang bersangkutan dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin Turus. Dalam perannya peneliti ini sebagai pengamat partisipan yaitu selain bertindak sebagai pengamat, peneliti juga ikut andil dalam kegiatan yang diamati.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin Turus yang diasuh oleh KH. Abdur Rohman Hafidz yang berada di Jalan Raya No. 228 Turus Gurah Kediri. Pemilihan lokasi ini disebabkan karena Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin Turus salah satu pengguna metode Yanbu`a dalam membaca Al-Qur`an . karena metode tersebut sangat efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin Turus. Selain itu juga letak lokasi penelitian tidak jauh dari tempat lokasi Peneliti.

Gambaran Umum Pesantren Hidayatus Sholihin Kediri

1. Profil Pesantren

Sejarah berdirinya pesantren ini tidak ada yang tahu secara pasti tahun berapa pondok Pesantren Hidayatus Sholihin ini resmi berdiri. Hal tersebut karena pada awalnya, santri yang mengaji di pondok ini adalah orang-orang di sekitar masjid yang ingin memperdalam ilmu keagamaan

kepada Alm. K.H. Ahmad Hafidz. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan semakin besarnya nama beliau sebagai salah seorang kiai yang alim allamah maka dengan sendirinya berdatangan para santri yang ingin belajar kepada beliau dan ingin menetap di lingkungan ndalem beliau. Dan oleh beliau diberi tempat untuk santri putra barat ndalem dan untuk santri putri di dalam ndalem beliau sendiri.

Baru kemudian pada tahun 1980an, karena semakin banyaknya santri yang ingin menetap bahkan banyak yang dari luar kediri, maka dimulailah pembangunan asrama santri putra yang selesai pada tahun 1986 dengan dua lantai yang terdiri atas 3 kamar di lantai dua dan 2 kamar plus tempat wudhu dan kamar mandi di lantai satu.

2. Visi dan Misi Pesantren

Visi Pesantren

1. Mencetak generasi pesantren yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Berilmu dan berpengetahuan luas, serta
3. Berakhlakul karimah di bawah panji ahlusunnah wal jama`ah.

Misi Pesantren

- a. Membagikan pendidikan ilmu pengetahuan agama dan pembinaan karakter pesantren dalam membentuk pribadi muslim yang cerdas berwawasan luas serta berkepribadian luhur.

- b. Mengadakan kegiatan pengembangan potensi minat dan bakat dalam rangka pengembangan sumber daya manusia untuk menciptakan generasi yang kompeten dan siap terjun di masyarakat.
- c. Menanamkan nilai-nilai dan pendidikan dasar faham ahlusunnah wal jama`ah.

3. Sarana dan Prasarana Pesantren

Tabel 3. 1
Sarana dan Prasarana Pesantren

No	Nama gedung	Keterangan
1	Gedung A	Asrama putri, kantor asrama pengasuh, dapur
2	Gedung B	Gedung sekolah Playgroup,TK,MI,MTS,MA,SMK
3	Gedung C	Perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium bahasa
4	Gedung D	Gudang, kamar mandi/wc, klinik kesehatan
5	Gedung E	Koperasi santri
6	Masjid	

4. Ekstrakurikuler

Kualitas tamatan pesantren dituntut untuk menjadi santri yang memiliki penanaman akhlakul karimah yang baik, berbakat, berilmu dan berwawasan luas. Salah satunya, selain mampu menguasai materi-materi yang diajarkan, santri harus memiliki daya potensi bakat yang tinggi sehingga dapat menyalurkan potensi-potensinya setelah tamatan nantinya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang ditujukan untuk santri agar dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara

swadaya dari pihak pesantren maupun dari santriwan-santriwati itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Berangkat dari pemikiran tersebut, di Pesantren Hidayatus Sholihin Kediri diselenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Selain pengurus sebagai induk kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren, kegiatan ekstrakurikuler lainnya adalah :

1. Kajian kitab-kitab kuning (kitab salaf)
2. Pembinaan Tilawatil Qur`an
3. Latihan berpidato dalam tiga bahasa (Indonesia, Inggris dan Arab)
4. Berbahasa Arab dan Inggris sehari-hari
5. Diskusi dan penelitian ilmiah
6. Kepramukaan
7. Pengembangan olahraga
8. Pengembangan seni Drumband, Qashidah dan Mawaris
9. Pengembangan seni beladiri
10. Tahfidhul Qur`an
11. Pengembangan jurnalistik dan publisistik
12. Pengembangan Exacta (lab skil)

5. Struktur Kepengurusan

PENGASUH	: K.M Abdurrohman Hafidz
PENASIHAT	: Ibu Umi Zuroidah
KETUA	: Anif Muhammad Husni Arofah
Ketua 1 putra	: A. Misbahudin
Ketua putri 2	: Berlian Kurnia Ali
SEKERTARIS	: Satria Purbaning Dewa
Sekertaris 1 putra	: David Prayogo

Sekretaris 2 putri : Suzaina Rajwa K.A
BENDAHARA : Mashudi
 Bendahara 1 putra : Mukti laskaro Ivander m.
 Bendahara 2 putri : Konikatus salamah

SEKSI KEAMANAN

Koord. Putra : Rohim Abdul K.
 : Saiful Hidayat
 Koord. Putri : Nur Oktavia R.
 : Siti Fazdilaton Nisa`

SEKSI KESEHATAN

Koord. Putra : fajar pujianto
 : M. Rizky Maulana
 Koord. Putri : Fittakhul Mu`alimah
 : Logam Mustika

SEKSI KEBERSIHAN

Koord. Putra : Wafa Fahrona F.F
 : Zaki Norman
 Koord. Putri : Siti Zianida
 : Rohana Wafiroh

SEKSI KEPENDIDIKAN

Koord. Putra : Muhammad Syauqi
 : Naufal ahmad
 : Imam Zamzami
 Koord. Putri : Intan Sherly M.
 : Pinkan Diandra P.

SEKSI PERLENGKAPAN

Putra : Dandi Nur Cahyo , Widan Sholeh M, Rohim Abdul K.
 Putri : Fatimatuz Zahro`, Wahyu Linda A

6. Deskripsi Data Kualitatif

Deskripsi data dalam penelitian ini meliputi Aspek Konteks, Input, Proses dan Produk. Deskripsi data tersebut akan dijelaskan pada bagian dibawah ini yang hasilnya diperoleh dari Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil/produk dari evaluasi program metode yanbu`a dengan model pendekatan CIPP. Deskripsi data tersebut akan dijelaskan pada bagian ini yang hasilnya diperoleh dari tes.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Adapun sumber data dalam penelitian ini antara lain :

1. Sumber data primer

Data primer yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan. Data primer yang dicatat oleh peneliti yaitu :

- a. Catatan hasil wawancara dengan pengasuh, ustadzah dan santri di Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin Turus.
- b. Hasil observasi lapangan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- c. Data-data mengenai informan berbentuk dokumentasi.

2. Sumber data sekunder

Dalam penelitian ini, data-data yang dibutuhkan dalam data sekunder yaitu dokumen-dokumen, foto-foto yang sebagai pelengkap dari data primer seperti sejarah berdirinya, letak geografis, sarana dan prasarana kegiatan di Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin Turus.

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang berlaku dua orang atau lebih untuk mendapatkan suatu informasi atau keterangan-keterangan.³⁰

³⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),.83.

Dalam memperoleh informasi, peneliti menggunakan alat perekam suara yang bertujuan agar terhindar dari hilangnya informasi. Sebelum wawancara berlangsung, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada narasumber tentang topik yang akan diteliti. Di dalam wawancara, peneliti mengajukan sebuah pertanyaan-pertanyaan kepada pengasuh pondok, ustadzah yang terkait pengajar metode Yanbu`a dan santri-santri baik yang masih berada di pondok maupun yang sudah alumni. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data kualitas dalam membaca Al-Qur`an santri serta bentuk pengevaluasian para santri dalam penggunaan metode yanbu`a di Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin Turus.

2. Observasi

Dalam pelaksanaan obeservasi, peneliti terjun langsung dalam kegiatan yang sedang diamati yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Kemudian data yang telah diperoleh tersebut kemudian dicatat di lembar observasi. Adapun data yang ingin diperoleh dari hasil observasi diantaranya :

- a. Kegiatan pembelajaran Al-Qur`an yang menggunakan metode Yanbu`a.
- b. Bentuk pengevaluasian dalam pengajaran metode yanbu`a.
- c. Sarana dan sarana yang mendukung kegiatan berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini sebagai data tambahan dan pelengkap. Yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, data ustadzah dan santri serta sarana dan prasarana dan jadwal kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin Turus.

Tabel 3. 2
kisi-kisi instrumen penelitian³¹

Komponen	Indikator	Fokus	Aspek	Metode pengumpulan data
Evaluasi konteks	Tujuan program	Kesesuaian tujuan pesantren	kesesuaian program metode yanbu`a dengan visi/misi tujuan pesantren	Wawancara
		Kesesuaian program dengan rencana pesantren	Kesesuaian program metode Yanbu`a dengan rencana pesantren	
		Kejelasan tujuan program	Kejelasan tujuan program dilaksanakannya metode yanbu`a	
	Legalitas program	Surat tertulis mengenai program metode yanbu`a	Dokumen tertulis mengenai legalitas program pelaksanaan metode yanbu`a	Wawancara dan dokumentasi
		Pemberlakukan program	Pelaksanaan program mengikuti panduan dan pedoman yang	

³¹ Nifa Khoirul Miftah, Evaluasi Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kediri, Skripsi IAIN Kediri 2019.

			ada	
	Dukungan lingkungan	Suasana sekitar yang mendukung	Pelaksanaan program metode Yanbu`a yang didasari dukungan dari luar lingkungan pesantren	wawancara
	Sarana pendukung	Sarana dan prasarana pesantren	Kebutuhan yang menunjang pelaksanaan program	Dokumentasi dan wawancara
	Kebutuhan	Latar belakang program metode Yanbu`a	Penerapan metode Yanbu`a didasari dengan adanya kebutuhan santri/guru/siswa	wawancara
		Kebutuhan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan	Program metode yanbu`a diselenggarakan atas dasar saran dari wali santri/yayasan/masyarakat	
		Kebutuhan pesantren terhadap program	Metode Yanbu`a diselenggarakan atas dasar visi dan misi pesantren	
		Kebutuhan santri/murid terhadap program	Program pelaksanaan metode Yanbu`a dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam hal pengetahuan agama	
Evaluasi input	Sumber daya manusia	Guru yang profesional	Guru yang profesional yang mengajar dalam bidangnya	Wawancara
		Guru yang kompeten	Guru berkompeten	

		dibidangnya	saat mengajar	
	Sarana dan prasarana	Kecukupan ruang belajar	Ruang belajar yang cukup dan memadai	Observasi dan wawancara
		Fasilitas	Penggunaan alat penunjang program metode Yanbu`a	
	Sumber dana	Kecukupan dana	Anggaran yang dibutuhkan dalam program pelaksanaan metode Yanbu`a	Wawancara
	Prosedur yang diperlukan	Tersusunnya rencana belajar	Rencana belajar program membaca al-qur`an dengan metode Yanbu`a dengan efektif	Wawancara
			Yayasan memiliki prosedur dalam pelaksanaan metode yanbu`a dalam membaca al-qur`an	
Evaluasi proses	Pelaksanaan program metode Yanbu`a	Kegiatan sesuai dengan pendahuluan	Guru melakukan kegiatan pendahuluan sesuai dengan rencana	Observasi dan wawancara
			Guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya	
		Kegiatan sesuai dengan inti	Guru melakukan kegiatan inti sesuai dengan rencana	
			Guru memberikan penjelasan dan contoh kepada muridnya	
Kegiatan sesuai dengan	Guru menutup dengan bacaan			

		penutup	umulqur`an	
	Pengelolaan guru dalam proses penyampaian pembelajaran metode Yanbu`a	Penguasaan terhadap metode	Guru menguasai metode Yanbu`a	Wawancara dan observasi
			Guru mampu mengatur keadaan kelas agar kelas tetap kondusif	
		Penguasaan sikap santri	Guru mampu memberi contoh yang baik	
	Hambatan selama pelaksanaan program metode Yanbu`a	Faktor yang menghambat pelaksanaan program	Faktor internal dan eksternal	Wawancara dan observasi
Evaluasi produk	Hasil capaian program metode Yanbu`a	Mampu membaca al-qur`an sesuai dengan buku pedoman Yanbu`a	Semua santri pondok pesantren Hidayatus sholihin	Observasi dokumentasi dan wawancara
	Manfaat yang didapatkan dalam program metode Yanbu`a	Memiliki kemampuan dalam membaca al-qur`an lebih unggul	Para santri memiliki kemampuan baik dalam membaca al-qur`an	
		Kemampuan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yayasan ataupun	Para santri berpartisipasi dalam berbagai kegiatan	

		lingkungan masyarakat	
			Para santri dapat memberikan contoh atau penerapan yang baik dalam membaca al-qur`an dalam masyarakat
		Mampu melafalkan ayat-ayat al-qur`an sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf	Para santri bisa melafalkan Al-Qur`an sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf yang baik dan benar

F. Analisis Data

Model dan analisis data dalam penelitian ini menganut konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman³², yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum data yang berupa catatan-catatan yang diperoleh peneliti selama terjun ke lapangan yang selanjutnya diproses dengan pemilihan hal-hal yang penting untuk dimasukkan ke analisis data. Dalam prosesnya peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mengfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian Data/ Display Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data adalah proses dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kombinas*, (Bandung:Alfabeta, 2014),334.

teks yang bersifat naratif. Jadi informasi yang didapatkan peneliti dijelaskan dalam bentuk teks.

3. Penarikan Kesimpulan/ Conculusion Darwing

Yaitu kegiatan menyimpulkan makna-makna yang muncul dari data yang akan diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya atas data yang telah disajikan. Kesimpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam pembahasan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

untuk memperoleh data yang objektif, diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada kredibilitas. Kredibilitas data yang dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan telah sesuai dengan fakta yang ada dalam penelitian. data dapat dikatakan absah jika data tersebut sudah valid dan juga sudah diuji keandalannya. Pelaksanaan teknik pemeriksaan yang digunakan peneliti adalah :

1. Mengadakan pengamatan dengan melakukan tambahan waktu untuk mengamati, untuk menguji pengamatan yang apabila data yang diteliti butuhkan kurang lengkap atau masih membutuhkan validitas data.
2. Menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal salah atau semua faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber daya dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda.³³

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber, dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yang dinamakan triangulasi teknik. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi pasif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Jadi, tujuan dari triangulasi tentang evaluasi pelaksanaan metode Yanbu`a dalam membaca Al-Qur`an adalah agar data-data yang dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi itu data yang valid.

H. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Menurut Moleong, langkah-langkah prosedur penelitian meliputi tiga hal yaitu :

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan mempertimbangkan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian.

Dalam tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latarbelakang

³³“Muhammad Ghofar Amrullah, Strategi Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Yanbu`a dalam Meningkatkan Kualitas Pelafalan Huruf (Studi Kasus di MTs Darul Huda mayak Tomatan Ponorogo), (Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: 2018).”, 54.

penelitian dengan persiapan-persiapan diri yang mantap untuk masuk dalam lapangan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisis data secara intensif setelah mengumpulkan data, dan selanjutnya data dikumpulkan dan disusun.

3. Tahap analisis data

Kegiatan yang dilakukan yaitu mengolah data yang diperoleh dari narasumber maupun dokumen, yang kemudian disusun ke dalam sebuah penelitian dan hasilnya disajikan ke dalam bentuk laporan mentah sebelum dimasukan ke bentuk laporan akhir.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap akhir yang dilakukan peneliti di lapangan. Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan memperbaiki hasil konsultasi.